

# Pengaruh Kompetensi Guru dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 150 pada Saat Pandemi Covid-19

Niken Gayatri Puteri<sup>1)</sup>, Ika Suhartanti Darmo<sup>2)</sup>

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: nikengytri@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: ika.darmo@kalbis.ac.id

**Abstract:** This research is aimed to know if there are any influences between teacher competency and workload on the teacher performance at the SMP Negeri 150 during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 51 teachers. The sampling technique is purposive sampling. This research uses validity test, reliability test, classical assumption test, hypothesis test, and multiple regression test and is processed using the IBM SPSS Statistic 20 program. The results of this study indicate that the teacher competency variable has an affect on teacher performance. Workload affects teacher performance. Teacher competency and workload affect teacher performance.

**Keywords:** teacher competency, workload, teacher performance.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 150 pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 51 guru. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi berganda dan diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi guru dan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

**Kata kunci:** kompetensi guru, beban kerja, kinerja guru.

## I. PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah menyatakan kasus Covid-19 mengalami lonjakan. Hal ini membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan *physical distancing* dan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pandemi Covid-19 ini telah memberikan perubahan dari berbagai aspek kehidupan manusia termasuk juga Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19, sekolah menjadi salah satu sarana yang terkena dampaknya dan membuat Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan salah

satunya meliburkan sekolah dan mengganti sistem pembelajaran yang baru yaitu dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

SMP Negeri 150 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di Jl. Batu Tumbuh VII, Kramat Jati, Jakarta Timur dan berdiri pada tahun 1980. SMPN 150 selama ini menjalankan proses belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah, tetapi semenjak adanya pandemi Covid-19, SMPN 150 menerapkan proses pembelajaran yang baru, dimana seluruh guru dan peserta didik diminta untuk melakukan pembelajaran dari rumah menggunakan teknologi dan berbagai macam media aplikasi. Dilihat dari sisi pembelajarannya, tentunya peserta didik tidak semudah menangkap

pembelajaran seperti yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka karena memerlukan penguasaan dalam menggunakan teknologi, memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui *online*, serta menciptakan komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik.

Menurut Rachmawati (2013: 16) kinerja guru merupakan suatu kemampuan yang dapat ditampilkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan, menurut Maklassa dan Nurbaya (2021: 78), kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pendidik selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi. Kinerja guru dapat dilihat dari berkembangnya sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah. Bagaimanapun bagusnya sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, hasilnya tetap ditentukan dari hasil pencapaian guru dan peserta didiknya selama proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kinerja guru, jika guru mempunyai kinerja yang baik maka prestasi belajar peserta didik juga akan baik dan meningkat. Namun, semenjak pandemi ini membuat guru menjadi kurang maksimal dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penilaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) dalam dua tahun terakhir. SKP guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

*Tabel 1 Nilai SKP SMPN 150 Jakarta*

Tahun	Nilai Rata-Rata SKP
2019	85.29
2020	85.28

*Sumber : Data SKP SMPN 150 Jakarta*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata SKP guru di SMPN 150 dari tahun 2019 sampai 2020.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 mendapat nilai rata-rata SKP sebesar 85.29, sedangkan pada tahun 2020 mendapat nilai rata-rata SKP sebesar 85.28. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.01. Maka hal ini menunjukkan bahwa guru di SMPN 150 memiliki kinerja yang baik tetapi masih belum optimal sehingga mengalami penurunan walaupun hanya sedikit dan hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa kinerja pada saat pandemi ini juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menghalangi mereka dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut Musfah (2011: 27), kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat mempengaruhi kinerjanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya karena hal ini sangat mendukung kemajuan peserta didik maupun guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dan juga sekolah, sudah seharusnya seorang guru memiliki berbagai kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh guru maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah, terutama kompetensi guru dalam menggunakan Ilmu Teknologi dan Informasi (IPTEK), yang saat ini sangat penting diterapkan selama melaksanakan pembelajaran disaat pandemi ini untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kompetensi guru di SMPN 150 pada saat pandemi ini masih terbilang belum maksimal, beberapa guru masih memiliki kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti halnya, saat berlangsungnya proses belajar mengajar masih ada beberapa guru belum dapat menguasai teknologi atau media aplikasi, terutama untuk guru yang usianya sudah cukup tua merasa gagap teknologi (gaptek) dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran, kurangnya pelatihan yang diadakan oleh sekolah membuat guru belajar sendiri sementara pengetahuan mereka masih kurang terhadap teknologi, hal ini dapat menyebabkan kinerja guru menjadi menurun dalam menjalankan pekerjaannya. Guru juga belum sepenuhnya mampu dalam membuat bahan pembelajaran secara digital dan menarik menggunakan berbagai macam media aplikasi, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak cepat bosan atau jenuh dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga masih kurang mampu dalam menyampaikan materi secara *online* dan membuat peserta didik mengerti dengan materi yang telah diberikan, tanpa hanya memberikan soal-soal yang kemudian akan dijawab oleh peserta didik. Dengan adanya kompetensi guru yang kurang maksimal, maka akan mempengaruhi kinerjanya yang semakin lama semakin menurun, sedangkan selama pandemi ini guru dituntut untuk tetap memberikan kegiatan pembelajaran yang baik seperti pada saat disekolah.

Dalam hal ini, peneliti melakukan *Pra-Survey* melalui kuesioner yang telah disebarkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait kompetensi guru secara mendalam. Hasil *Pra-Survey* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pra-Survey Kompetensi Guru (X1)

No.	Pernyataan	Jumlah (%)	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu mengoperasikan teknologi/media aplikasi dengan baik selama pembelajaran daring	72.2%	27.8%
2.	Saya mampu membuat materi pembelajaran secara digital dan menarik selama pembelajaran daring	66.7%	33.3%
3.	Saya mampu membuat peserta didik mengerti dengan materi yang telah diberikan selama pembelajaran daring	72.2%	27.8%

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan terkait kompetensi yang dialami oleh guru di SMPN 150 sehingga menghalangi guru dalam meningkatkan kinerjanya selama pandemi. Dari 18 responden dapat dilihat bahwa terdapat 5 guru atau 27.8% menyatakan tidak mampu mengoperasikan teknologi/media aplikasi dengan baik selama pembelajaran daring. Terdapat 6 guru atau 33.3% menyatakan bahwa tidak mampu membuat materi pembelajaran secara digital dan menarik selama pembelajaran daring. Terdapat 5 guru atau 27.8% menyatakan tidak mampu membuat peserta didik mengerti dengan materi yang telah diberikan selama pembelajaran daring.

Selain kompetensi, adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selama pandemi yaitu beban kerja yang dihadapi guru selama pandemi Covid-19 ini. Menurut Moniharapon (2019 : 45), beban kerja merupakan seberapa mampu pekerja dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya, seperti jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan, batasan waktu yang dimiliki pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan pandangan subjektif dari pekerja

terhadap pekerjaan yang telah diberikan kepadanya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Amboyo, Syafar, dan Ambarudin (2019 : 185) yaitu beban kerja yang berlebihan seperti waktu yang mendesak, dimana diharapkan setiap tugas dapat terselesaikan dengan cepat, tepat dan cermat pada kondisi tertentu. Beban kerja dalam hal ini juga dapat berupa beban fisik maupun mental. Akibat tingginya beban kerja yang dirasakan oleh guru maka dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Semenjak pandemi Covid-19, beban kerja guru menjadi bertambah dan lebih sulit, guru harus merelakan lebih banyak waktu juga tingkat usahanya dalam mempertahankan kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan. guru dituntut harus bisa menyesuaikan diri agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sekolah selalu mendukung guru untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerjanya tanpa merasa terbebani.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa guru di SMPN 150 mengeluh dan merasa terbebani akan adanya perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan selama pandemi ini. Seperti halnya, mereka merasa waktu yang dimilikinya kurang cukup menampung pekerjaan yang diberikan, diluar dari pekerjaan disekolah guru juga memiliki pekerjaan dirumah yang harus ditanggungnya pula selama pandemi ini. Kesulitan yang paling dirasakan oleh guru SMPN 150, dimana guru merasa kewalahan dengan adanya peserta didik yang tidak aktif dalam pengumpulan tugas dikarenakan memiliki masalah fasilitas dirumahnya, akibatnya guru harus menghubungi peserta didik maupun orang tua dari peserta didik, karena nilai peserta didik sangat penting dimana guru harus membuat laporan kepada kepala sekolah terkait hasil nilai akhir peserta didik yang nantinya akan

dimasukan ke dalam buku rapot sebagai hasil pembelajaran peserta didik. Guru juga merasa kesulitan dalam mengevaluasi tugas peserta didik secara *online* yang dapat memakan waktu dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dalam penyampaian materi, jika sebelum adanya pandemi ini guru dapat mengajar langsung disekolah secara tatap muka, tetapi sekarang guru harus mempersiapkan materi dari jauh-jauh hari dan dibuat secara digital yang dimana akan memakan waktu yang cukup lama guru dalam mengurus dan mengerjakan tugas-tugas lain.

Dalam hal ini, peneliti melakukan *Pra-Survey* melalui kuesioner yang telah disebarakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait beban kerja guru secara mendalam pada masa pandemi sekarang ini. Hasil *Pra-Survey* ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil *Pra-Survey* Beban Kerja (X2)

No.	Pernyataan	Jumlah (%)	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa kewalahan dengan adanya peserta didik tidak aktif selama sekolah <i>online</i> sehingga pengumpulan tugas guru menjadi terlambat	44.4%	55.6%
2.	Saya merasa kesulitan dalam pemeriksaan tugas peserta didik secara <i>online</i> karena memakan lebih banyak waktu	44.4%	55.6%
3.	Saya merasa terbebani dalam mempersiapkan materi secara digital dari jauh-jauh hari sehingga dapat menghambat pekerjaan lain	33.3%	66.7%

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan terkait beban kerja yang dialami oleh guru di SMPN 150 sehingga menghalangi guru dalam meningkatkan kinerjanya selama pandemi. Dari 18 responden dapat dilihat bahwa terdapat 8 guru atau

44.4% menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam pemeriksaan tugas peserta didik secara *online* karena memakan lebih banyak waktu. Terdapat 8 guru atau 44.4% menyatakan bahwa merasa kewalahan dengan adanya peserta didik tidak aktif selama sekolah *online* sehingga pengumpulan tugas guru menjadi terlambat. Terdapat 6 guru atau 33.3% menyatakan merasa terbebani dalam mempersiapkan materi secara digital dari jauh-jauh hari sehingga akan menghambat pekerjaan lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 150 pada Saat Pandemi Covid-19”**.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Teori Penelitian

Menurut Supardi (2014 : 54), kinerja guru merupakan usaha seorang guru yang dilakukannya sebagai pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002, kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, perilaku, dan minat serta berperilaku cerdas dan bertanggung jawab merupakan syarat pendidik agar dapat dianggap mampu oleh masyarakat ketika melaksanakan tugasnya. Menurut Dhania (2010), beban kerja merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan dengan ketentuan waktu, baik secara fisik maupun psikis sehingga membutuhkan proses mental dan kemampuan dalam menyelesaikannya.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019 : 15), metode kuantitatif merupakan suatu metode untuk penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru di SMPN 150.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 sampai 23 Juni 2021. SMPN 150 bertempat di Jl. Batu Tumbuh VII, RW.6, Kramat Jati, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, 13510, dengan total guru sebanyak 51 orang.

### D. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner dengan ketentuan skala *Likert*. Menurut Tersiana (2018 : 12), wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Sedangkan, menurut Sugiyono (2019 : 219), kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada para responden.

### E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019 : 213), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disebarkan dan berisikan beberapa pernyataan-pernyataan. Sedangkan, Menurut Sugiyono (2019 : 213), data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, biasanya

pemberian data dilakukan melalui pihak ketiga atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen milik SMPN 150.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada seluruh guru di SMP Negeri 150 yang berjumlah sebanyak 51 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Presentase
1	Laki-Laki	45%
2	Perempuan	55%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 51 responden, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (45.10%), sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (56.90%). Dari hasil berikut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SMPN 150 berjenis kelamin perempuan.

Dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:\

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Unstandardized Coefficients

		B	Std. Error	
		(Constant)	13.616	6.082
1	Kompetensi Guru (X1)	.382	.122	
	Beban Kerja (X2)	.754	.366	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS v.20, 2021

Dari hasil uji regresi linear tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta (a) sebesar 13.616. Maka dapat diartikan bahwa jika variabel Kompetensi Guru dan Beban Kerja nilainya adalah 0, maka Kinerja Guru bernilai sebesar 13.616. Koefisien Kompetensi Guru sebesar 0.382. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan penyebab kompetensi guru sebesar 0.382, maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.382. Koefisien Beban Kerja sebesar 0.754. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan penyebab beban kerja sebesar 0.754, maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.754.

Dalam hasil uji t yang telah dilakukan, maka terdapat hasil uji t pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	
(Constant)			
1	Kompetensi Guru (X1)	3.140	.003
	Beban Kerja (X2)	2.058	.045

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS v.20, 2021

Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru sebesar  $0.003 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 3.140 > t_{tabel} 2.010$ , sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Sedangkan, nilai Sig. Beban Kerja terhadap Kinerja Guru sebesar  $0.045 <$

0.05 dan nilai  $t_{hitung}$  2.058 >  $t_{tabel}$  2.010, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti Beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Dalam uji F yang telah dilakukan, maka terdapat hasil uji F pada tabel 7 berikut ini:

*Tabel 7 Hasil Uji F*

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig.
	Regression	31.869	.000 <sup>b</sup>
1	Residual		
	Total		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS v.20, 2021

Dari hasil uji F tersebut dapat diketahui pada nilai Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ , sedangkan pada  $F_{hitung}$  sebesar  $31.869 > F_{tabel}$  4.04. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru dan Beban Kerja berpengaruh secara bersamaan terhadap Kinerja Guru.

Dalam hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, maka terdapat hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 berikut ini:

*Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.553	4.39315

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS v.20, 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0.553. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru dan Beban Kerja memiliki kontribusi terhadap Kinerja Guru sebesar 55.30%. Sedangkan, sisanya 44.70% yang dimana dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### IV. SIMPULAN

##### A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Guru dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 150, maka dapat ditarik kesimpulannya, sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru.
2. Beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru.
3. Kompetensi Guru dan Beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

##### B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan dalam hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi permasalahan hanya kepada guru yang bekerja di SMP Negeri 150 Jakarta Timur.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel yaitu Kompetensi Guru dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru, dan dalam penelitian ini membahas permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SMPN 150 pada saat pandemi Covid-19.
3. Keterbatasan waktu dan situasi yang kurang mendukung untuk melakukan penelitian, yang diakibatkan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) yang dimana guru harus bekerja dari rumah, dan juga adanya kebijakan *social distancing* sehingga peneliti memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi-informasi.
4. Kurangnya pemahaman para responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner, serta

sikap keseriusan dalam menjawab pernyataan-pernyataan secara objektif.

motivasi kerja terhadap kinerja guru laki-laki dan perempuan pada SMK Negeri 1 Sigi (studi perbandingan). *Katalogis*, 3(10).

### C. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal adalah sebagai berikut :

1. Memperluas objek penelitian sehingga tidak hanya meneliti permasalahan yang dialami guru di SMPN 150.
2. Menambah jumlah variabel atau menggunakan variabel yang sama dengan objek yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi terkait hasil penelitian serta dapat dikembangkan lebih dalam lagi terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.
3. Selama pandemi Covid-19 saat ini banyak guru yang melakukan WFH sehingga peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan waktu dengan jadwal WFO guru. Namun apabila masih sulit menyesuaikan dengan jadwal guru dapat melakukan wawancara atau mencari tahu permasalahan melalui Zoom Meeting, Whats App atau Email.
4. Melakukan pendekatan intensif dengan guru serta peneliti selanjutnya bisa mencantumkan nomor telepon peneliti di dalam kuesioner ataupun menuliskan tata cara pengisian kuesioner agar para responden dapat mengisi dengan baik dan benar.

Dhania, D. R. (2010). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1).

Kemendiknas. (2012). Kebijakan Peningkatan Layanan Melalui Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Maklassa, D., & Nurbaya, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 76-86.

Moniharapon, S. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Kopertis Wilayah Xii Di Kota Ambon. *Manajemen dan Bisnis*, 2(2).

Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rachmawati, T. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### DAFTAR RUJUKAN

Amboyo, A. F. (2015). Pengaruh kedisiplinan, beban kerja dan

